

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Bedasarkan hasil pembahasan dan melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat, maka dapat disimpulkan:

1. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 120, dengan karakteristik responden didominasi oleh yang berjenis kelamin laki-laki, berusia >30 Tahun, dan mayoritas merupakan owner UMKM di Kabupaten Banyumas.
2. *Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Digital Transformation* pada UMKM F&B di Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kesiapan dan pemanfaatan teknologi, seperti ketersediaan infrastruktur, akses teknologi digital, serta penggunaan perangkat dan aplikasi digital, maka semakin tinggi tingkat transformasi digital yang diterapkan oleh UMKM.
3. *Organization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Digital Transformation* pada UMKM F&B di Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan organisasi, kompetensi sumber daya manusia, budaya inovasi, dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki UMKM belum mampu mendorong implementasi transformasi digital secara optimal.
4. *Environment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Digital Transformation* pada UMKM F&B di Banyumas. Kondisi lingkungan eksternal, seperti tekanan persaingan, tuntutan konsumen,

perkembangan industri digital, dukungan mitra, dan dukungan pemerintah terbukti mampu mendorong UMKM untuk mengadopsi transformasi digital.

5. *Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance* pada UMKM F&B di Banyumas. Meskipun teknologi memiliki hubungan yang positif dengan kinerja, pemanfaatannya belum optimal sehingga belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi, maupun daya saing UMKM.
6. *Organization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance* pada UMKM F&B di Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi organisasi, seperti dukungan manajemen, kompetensi SDM, budaya inovasi, dan pelatihan digital, belum mampu meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan.
7. *Environment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance* pada UMKM F&B di Banyumas. Meskipun lingkungan eksternal memberikan tekanan dan peluang bagi UMKM, kondisi tersebut belum secara langsung mampu meningkatkan kinerja usaha tanpa adanya strategi adaptasi yang tepat.
8. *Digital Transformation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance* pada UMKM F&B di Banyumas. Penerapan digitalisasi dalam operasional, transaksi, pemasaran, dan proses bisnis terbukti mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas pelayanan, serta daya saing UMKM.

9. *Digital Transformation* tidak mampu memediasi pengaruh *Technology* terhadap *Performance* pada UMKM F&B di Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi belum cukup untuk meningkatkan kinerja melalui transformasi digital apabila belum didukung oleh kompetensi SDM, komitmen organisasi, serta strategi implementasi digital yang efektif.
10. *Digital Transformation* tidak mampu memediasi pengaruh *Organization* terhadap *Performance* pada UMKM F&B di Banyumas. Meskipun organisasi memiliki peran dalam mendukung transformasi digital, implementasi yang belum optimal menyebabkan transformasi digital belum mampu menjadi penghubung antara faktor organisasi dan peningkatan kinerja UMKM.
11. *Digital Transformation* mampu memediasi pengaruh *Environment* terhadap *Performance* pada UMKM F&B di Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan eksternal tidak secara langsung meningkatkan kinerja UMKM, tetapi mendorong pelaku usaha untuk melakukan transformasi digital yang pada akhirnya mampu meningkatkan efektivitas operasional, kualitas pelayanan, serta kinerja usaha secara keseluruhan.

5.2. Keterbatasan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini memiliki keterbatasan. Adanya keterbatasan ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan perbaikan untuk

penelitian yang akan datang. Keterbatasan-keterebatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Nilai *R-Square* (R^2) untuk besarnya pengaruh *Technology*, *Organization*, dan *Environment* terhadap *Performance* adalah sebesar 63,9%, sedangkan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya seperti menganalisis apa yang menjadi pengaruh terjadinya kinerja UMKM (*Performance*).
2. Penelitian ini terbatas dilakukan kepada UMKM F&B di Kabupaten Banyumas yang sudah beralih ke Digital seperti (*Media Sosial*, *CS Online*, *Delivery Order*, dan *Pembayaran Digital*), realita dari Jumlah 120 UMKM masih banyak yang menggunakan manual.
3. Jumlah responden pada penelitian ini hanya sebanyak 120 UMKM di Kabupaten Banyumas, sehingga responden sangat terbatas. Maka disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan responden dengan mengupayakan mengganti indikator.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal komparasi literatur, mengingat belum adanya penelitian terdahulu yang secara spesifik menguji hubungan antara Variabel X *Technology*, *Organization*, *Environment* dan Variabel Y (*Performance*) dalam satu model empiris yang utuh. Akibatnya, diskusi dan pembandingan hasil penelitian ini dengan temuan empiris sebelumnya masih sangat terbatas.

5.3. Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Technology*, *Organization*, *Environment* terhadap *Performance* dengan *Digital Transformation* sebagai Variabel Intervening pada UMKM F&B di Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan implikasi praktis dan implikasi teoritis sebagai berikut:

5.3.1 Implikasi Praktis

1. **Implikasi bagaimana sarannya (variabel tersebut sarannya) sesuai teori dalam penelitian terdahulu sejalan atau tidak.** Bagi pelaku UMKM F&B di Kabupaten **Banyumas**, hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pada aspek teknologi seperti penyediaan perangkat teknologi, internet yang memadai, sistem yang mudah digunakan, kompatibilitas teknologi, dan keamanan sistem perlu terus ditingkatkan karena terbukti mampu meningkatkan transformasi digital tetapi belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja usaha.
2. Aspek organisasi seperti dukungan pemilik, peningkatan kompetensi SDM, budaya inovasi, penyediaan sumber daya, dan pelatihan digital perlu terus diperkuat. Pemilik harus mampu memberikan dukungan seperti mengadakan pelatihan digital, menyediakan sumber daya yang memadai, dan melatih SDM untuk berinovasi dalam dunia digital. Meskipun belum

memberikan pengaruh langsung terhadap *performance*, faktor-faktor tersebut terbukti mendukung proses transformasi digital sehingga dapat menjadi fondasi bagi pengembangan usaha dalam jangka panjang.

3. Pelaku UMKM perlu lebih mengoptimalkan implementasi transformasi digital, tidak hanya sebatas menggunakan media sosial, pembayaran digital, atau marketplace, tetapi juga mengintegrasikan teknologi ke dalam seluruh proses bisnis, seperti pengelolaan persediaan, pencatatan keuangan, manajemen pelanggan, analisis data penjualan, hingga pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, transformasi digital dapat memberikan manfaat yang lebih nyata terhadap peningkatan kinerja usaha.
4. Pemerintah daerah, instansi pembina UMKM, dan lembaga pendamping usaha diharapkan dapat memperkuat program pendampingan digital melalui pelatihan yang lebih aplikatif, konsultasi bisnis digital, penyediaan akses teknologi, serta pengembangan ekosistem digital yang mampu mendorong UMKM memanfaatkan teknologi secara optimal sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kinerja usaha.
5. Mitra usaha dan penyedia platform digital diharapkan dapat memperluas kerja sama dengan UMKM melalui penyediaan sistem digital yang mudah digunakan, biaya yang terjangkau, serta

layanan pendampingan sehingga proses transformasi digital dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak terhadap peningkatan *performance*.

5.3.2 Implikasi Teoritis

1. Berdasarkan Resource-Based View (RBV), keunggulan bersaing hanya dapat dicapai apabila organisasi memiliki sumber daya yang bernilai, unik, sulit ditiru, dan tidak mudah tergantikan. Oleh karena itu, apabila UMKM belum memiliki kesiapan teknologi, dukungan organisasi, dan dukungan lingkungan eksternal yang memadai, maka kemampuan untuk melakukan transformasi digital akan menjadi terbatas sehingga sulit menciptakan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja usaha. Implikasi teoritis dari temuan ini menunjukkan bahwa penguatan sumber daya internal dan eksternal merupakan prasyarat penting dalam implementasi transformasi digital. Solusi yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kesiapan teknologi melalui penyediaan infrastruktur digital dan adopsi perangkat teknologi yang sesuai, penguatan kapasitas organisasi melalui pelatihan literasi digital, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta komitmen pemilik dalam mendukung perubahan. Selain itu, dukungan lingkungan eksternal perlu diperkuat melalui kolaborasi dengan pemerintah, lembaga pendamping, komunitas bisnis, penyedia teknologi, serta perluasan akses terhadap program pendanaan dan pendampingan digital agar

UMKM mampu membangun sumber daya strategis yang mendukung transformasi digital secara berkelanjutan.

2. Implikasi teoritis dari *Dynamic Capability Theory* menunjukkan bahwa kemampuan organisasi untuk beradaptasi, mengintegrasikan, serta mengonfigurasi ulang sumber daya merupakan faktor penting dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Apabila UMKM belum memiliki kemampuan adaptasi yang baik serta belum mampu mengimplementasikan transformasi digital secara optimal, maka organisasi akan mengalami kesulitan dalam merespons perubahan kebutuhan pelanggan, perkembangan teknologi, maupun tekanan persaingan. Kondisi tersebut menyebabkan peluang inovasi menjadi terbatas sehingga peningkatan kinerja organisasi belum dapat dicapai secara maksimal. penguatan *dynamic capability* perlu dilakukan melalui peningkatan kemampuan belajar organisasi (*organizational learning*), pengembangan kompetensi digital sumber daya manusia, peningkatan komitmen pemilik dalam mendorong inovasi, serta pemanfaatan teknologi digital secara berkelanjutan. Selain itu, UMKM perlu membangun budaya organisasi yang adaptif, memperkuat kolaborasi dengan pemerintah, akademisi, komunitas bisnis, dan penyedia teknologi, serta secara rutin mengevaluasi perubahan pasar untuk menghasilkan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya menjadi adopsi teknologi semata, tetapi juga menjadi kapabilitas dinamis yang mampu meningkatkan inovasi, daya saing, dan kinerja organisasi secara berkelanjutan.

